



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 5, Number 2, 2022

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Eksperimentasi Elemen Tempo melalui
Pengembangan Teknik Phasing dalam Karya
Novena**

Hery Kristian Buana Tanjung
Program Magister Penciptaan dan
Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni
Indonesia Yogyakarta
Email: herykristian36@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

April 2022

Accepted:

June 2022

Published:

October 2022

Keywords:

Tempo,

Eksperimentasi,

Teknik Phasing,

Rosario

ABSTRACT

Purpose: This study aims to determine the extent of the role of the element of tempo as an experimental material in the composition of the music of the work entitled novena. **Research method:** The research is carried out through the stages of the exploration process that is carried out up to the determination of experimental limits. **Results and discussion:** The composition technique used in the novena is the phasing technique, where this technique becomes an experimental tool in exploring the tempo element. **Implication:** Experimental limits need to be determined so that they do not become research bias, therefore an interpretive approach to sensory experiences or body sensations is needed when researchers pray the rosary, so that there is an interconnectedness between the research idea and the object used.

© 2022 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Konstruksi bentuk musik yang melibatkan manusia sebagai pencipta adalah kegiatan mengorganisir bunyi untuk menghasilkan sebuah karya musik. Tentunya melalui berbagai pertimbangan seorang komponis melakukan eksplorasi terhadap objek yang diteliti. Konstruksi terkecil dalam unit musik ialah figur, termasuk paling sedikit dua

nada atau sebanyak dua belas nada (Stein, 1979). Kemudian terdapat 4 elemen yaitu durasi (tempo), tinggi dan rendah bunyi (pitch), keras dan lembut (dinamika), dan struktur artistik bunyi (timbre). Masing-masing elemen ini berperan penting dalam konstruksi bentuk musik yang dapat diolah dan dikembangkan secara rasional. Hal inilah yang menjadi dasar kesadaran dalam penciptaan karya musik sebagai bentuk praktik ilmiah. Dalam karya novena pengolahan phasing berperan sebagai perangkat musikal sebagai alat eksperimen pada elemen tempo. Juga sebagai

penghubung antara pengalaman empirik dengan komponen musikal dalam proses komposisi. Tujuan eksperimen ialah untuk menemukan varian yang akan bermanfaat bagi pengembangan rasional penciptaan karya musik. Tentunya elemen tempo merupakan elemen yang dapat mendukung dalam praktik eksperimen. Pergeseran tempo akan mengakibatkan in phase dan out phase. Hal ini telah dilakukan pula oleh Reich (1968) dalam karya yang berjudul "it's gonna rain".

Dalam karya novena memiliki kecenderungan repetitif, namun dalam hal ini Fink (2008) menyebutkan "argumen utama saya adalah bahwa musik kontemporer minimalis yang paling dikenali sebenarnya adalah repetitif atau diulang-ulang secara maksimal, dan sebagai praktik budaya, akses pengulangan ini tidak dapat dipisahkan dari akses repetitif yang penuh warna dari masyarakat konsumen postindustrial yang dimediasi massa". Hal ini menyatakan bahwa sesuatu yang diulang-ulang akan membawa kepada penjelasan yang lebih dalam dan menebalkan suatu hal yang ingin disampaikan. Doa yang di daraskan berulang-ulang adalah penantian harapan akan sesuatu yang dipercaya akan terjadi. Perjumpaan antara pengalaman doa rosario dengan musik minimalis menjadi sumber ide yang akan menghasilkan perluasan ide yang musikal dalam pengalaman berkomposisi. Katoliksitas.org menyebutkan "maka kita juga memahami bahwa fokus doa ini bukanlah pada pengulangan doa bapa kami dan salam maria, namun kepada misteri Inkarnasi Yesus, "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya (ada sekitar 31 ayat, 5 ayat di Mazmur 118 dan 26 ayat di Mazmur 136), (b) ...dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, ...". Katekismus Gereja Katolik mengatakan bahwa rosario adalah ringkasan dari seluruh Injil (lih. KGK 971). Hal ini yang menjadi penguat bahwa kekuatan repetisi ialah hal yang dapat melekatkan perhatian manusia kepada objek sebagai pesan yang ingin disampaikan, dalam hal

ini melalui karya seni musik. Maka pengalaman doa rosario menjadi pemantik atau penggerak dalam penciptaan karya seni. Meskipun begitu perlu disematkan sebuah objek musikal yang dapat mendukung ide penciptaan ini, yaitu elemen tempo yang di eksperimentasikan melalui pengembangan teknik phasing.

Berbagai referensi terkait dengan ide penciptaan meliputi berbagai sumber pustaka. Pendekatan yang mendukung ide penciptaan yaitu dengan melakukan praktik interpretasi. Melalui pendekatan ini penulis dapat melakukan cara sinkronik, yaitu dengan memahami sebuah peristiwa atau kejadian tertentu tanpa mengabaikan proses perkembangan terjadinya sebuah peristiwa. Melakukan tafsir berdasarkan pengalaman subjektif terhadap doa salam maria, dan dengan melakukan eksperimen elemen tempo melalui pengembangan teknik phasing. Penemuan ide tidak lepas dari proses kreatif untuk menghasilkan sebuah karya musik dan juga menjadi keluaran teks ilmiah. Maka pengolahan elemen tempo dilakukan secara berkala dan sistematis. Collins (2016) juga menyebutkan bahwa dalam menulis karya musik adalah pekerjaan yang sangat rumit, melibatkan banyak komponen dan proses kreatif. Mempertimbangkan komposisi dari beberapa prespektif, melihat masalah yang kompleks dan pengambilan keputusan yang tepat. Pada pendekatan komposer, keputusan ini dapat dinavigasi dengan efisiensi yang lebih besar atau lebih kecil. Maka seorang komponis perlu mengatur dan menyusun tidak hanya musik itu sendiri, tetapi juga perilaku dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi dalam proses kreatif.

Karya Reich, 1968 yang berjudul *It's Gonna Rain* dengan format tape loop merupakan salah satu contoh dalam pengolahan akselerasi tempo dengan penataan letak audio (panning). Proses mix audio yang dilakukan Reich yaitu dengan melakukan phase tempo untuk mendapatkan in phase dan out phase. Ketika rekaman di putar pertama kali belum pada fase out phase, kemudian steve menggeser tempo untuk menghasilkan out phase (keluar dari patern). Dengan begitu pada momen selanjutnya akan terjadi fase in phase (masuk dalam patern). Inilah yang disebut sebagai teknik phasing dalam karya Steve Reich. Akselerasi tempo dalam penataan letak audio dalam karya *It's Gonna Rain* berbeda dengan Novena, jika karya *It's Gonna Rain* melakukan akselerasi secara bertahap dari tempo pelan menuju cepat dan penataan panning dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Maka novena melakukan sistem automation yang terdapat pada perangkat abletone secara random.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini mengutamakan praktik sebagai dasar penelitian, sehingga ketika proses praktik (eksplorasi) dilakukan dapat menghasilkan keluaran praktik dan teks. Praktik seni kreatif dalam wilayah penciptaan ini melibatkan beberapa pendekatan studi pustaka sebagai acuan dalam penelitian. Pengumpulan materi terkait penelitian meliputi referensi karya dari komponis sebelumnya yang telah melakukan hal serupa sebagai bahan perbandingan. Selain itu bertujuan juga untuk menemukan peluang dan memberikan alternatif dalam pengembangan, pengolahan saat proses kreatif. Interpretasi terhadap bahan penelitian perlu dilakukan dalam praktik eksplorasi, bertujuan untuk menemukan kemungkinan- kemungkinan yang kiranya akan membantu dalam penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan refleksi berdasarkan temuan yang akan menghasilkan praktik baru, kemudian melalui tahapan uji coba akan menghasilkan temuan yang akan membantu dalam proses kreatif. Pengumpulan data bertujuan untuk membantu penulis dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu: 1) Data Audio Data audio ini bersumber dari komponis sebelumnya dalam mengeksplor elemen tempo yang penulis dapat dalam laman digital. Diantaranya adalah karya yang berjudul Piano Phase, It's Gonna Rain, Come Out, dan Drumming karya Steve Reich. Selanjutnya beberapa karya Philip Glass diantaranya seperti Einstein on The Beach, Glassworks dan Metamorphosis juga menjadi sumber data yang penulis kumpulkan. Ada juga beberapa karya yang menggunakan polytemporal seperti Kris Lennox dan Joe Inkpen, kemudian beberapa karya dari Nisennenmondai berjudul A dan B-1 yang menjadi sasaran dalam pencarian digital audio sebagai bentuk pengumpulan data. 2). Data Wawancara Data wawancara dilakukan penulis melalui pesan teks Whatsapp Messenger dengan beberapa narasumber yang kuat dalam menjelaskan makna pengulangan doa salam Maria. 3. Narasumber Narasumber yang dipilih ialah narasumber yang kuat dalam menjelaskan makna doa Rosario, diantaranya ialah Romo John Bakok ialah seorang Pastur yang sedang menjalankan misi pelayanan di Christ the King Mission Seminary, Quezon City, Filipina. Kemudian Suster Vianney seorang biarawati yang sedang menjalankan misi pelayanan di Davao City, Filipina dan Johannes Baptista Aditya

Wicaksono ialah seorang pegawai swasta perusahaan di Samarinda. 4) Data Pustaka Penulis mengumpulkan bahan pustaka berupa buku, tesis, dan jurnal terkait. Pengumpulan literasi tersebut akan mendukung penelitian dalam memperkuat konsep ide penciptaan. 5). Interpretasi Data Setelah penulis mendapatkan data dari beberapa referensi terkait ide penciptaan, penulis melakukan interpretasi dan perenungan terhadap pengalaman berdoa Rosario yang paling berkesan. Sehingga penulis dapat merefleksikan pengalaman indera dan memaknai doa Rosario ke dalam sebuah karya novena. 6). Proses Penciptaan Proses eksplorasi dilakukan dengan menggunakan teknik phasing sebagai media dalam pencarian bentuk karya novena. Pengembangan teknik phasing ini dapat dikatakan sebagai upaya dalam mencapai *extended minimalist music* 7). Eksperimentasi Eksperimentasi ini lebih kepada melakukan percobaan-percobaan tanpa melibatkan orang yang diuji coba. Karena eksperimentasi ini merupakan hasil perenungan mendalam akan sebuah pengalaman yang paling berkesan ketika penulis melakukan doa Rosario.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang diperoleh meliputi beberapa data wawancara dengan narasumber yang telah dikumpulkan selama masa penelitian: Menurut Bakok, bahwa tujuan pengulangan doa Salam Maria adalah agar kita sungguh meresapi karya keselamatan Tuhan atas hidup kita dan Bunda Maria juga ikut berperan di dalamnya sebagai Bunda Yesus, Sang Juru Selamat. Sekaligus mengekspresikan cinta kita pada Bunda Maria dan Tuhan sendiri. Beliau memaparkan pendapatnya berdasarkan referensi yang ia dapat dari sumber yang terpercaya. Sementara Vianney mengutip beberapa jawaban dari beberapa romo yang sama bahwa pengulangan doa salam Maria dalam doa Rosario itu adalah sebagai devosi kepada Bunda Maria, berkontemplasi, merenungkan dan memohon secara terus menerus dalam doa yang sama.

Sama halnya dengan ketika kita adakan novena entah itu kepada santa atau santo atau novena 3 kali Salam Maria kita akan mendoakan, atau berkontemplasi pada doa yang sama selama 9 hari atau 3 hari sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya menurut Aditya seorang karyawan perusahaan swasta di Samarinda, menyebutkan bahwa praktik doa Rosario berfungsi sebagai penghormatan kepada Bunda Maria dan

secara langsung membuat persekutuan doa dengan Bunda Maria, tujuan pengulangan doa salam Maria ialah sebagai bentuk merefleksikan diri akan kebutuhan rohani. Tahapan perancangan dalam karya novena melalui berbagai eksplorasi yang dilakukan penulis. Diantaranya yaitu dengan pengolahan phasing not dengan batasan modus diatonis. Hal ini dilakukan untuk memberikan batasan eksplorasi, kemudian pengolahan elemen tempo sebagai bahan eksperimen.

Modus

Dalam karya novena penentuan modus dilakukan setelah melalui eksplorasi modus. Maka di tentukan tangga nada diatonis sebagai bahan dasar penciptaan. Tangga nada diatonis adalah kelompok 7 nada yang memiliki urutan interval 1- 1-1/2-1-1-1-1/2 (diatonis mayor). Maka dapat kita cermati terdapat 5 nada berjarak penuh dan 2 nada berjarak setengah.



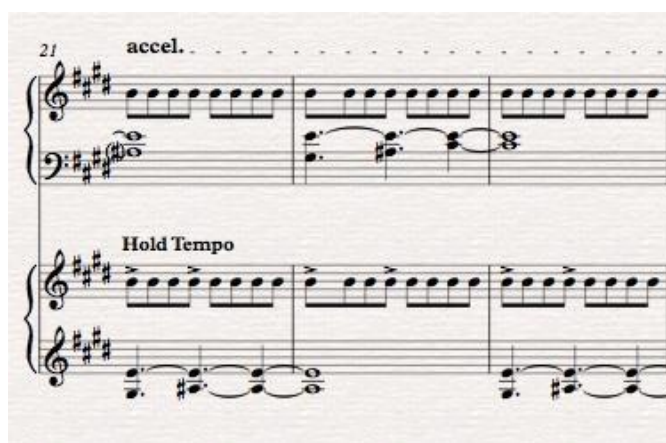
Gambar 1: Susunan tangga nada diatonis berserta keterangan interval (Gambar: Hery Kristian Buana Tanjung, 2021)

Instrumentasi

Dalam karya novena penentuan instrumentasi dilakukan untuk menggambarkan situasi pada saat melakukan doa rosario, penentuan Instrumen komputer merupakan pilihan yang tepat dalam mengeksperimen elemen tempo. Proses membuat musik dengan menggunakan fasilitas komputer menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, meskipun begitu kebutuhan tersebut ialah sebagai pendukung dalam sebuah karya.

Teknik Komposisi

Teknik komposisi yang digunakan dalam eksperimen elemen tempo adalah teknik phasing. Teknik ini pernah digunakan oleh seorang komponis Steve Reich yang berjudul come out. Novena telah melalui banyak eksplorasi dalam melakukan praktik teknik phasing. Salah satu contoh eksperimen tempo yang dilakukan penulis untuk menciptakan inphase dan outphase, yaitu dengan menahan tempo pada instrumen kedua sedangkan instrumen pertama terus melakukan akselerasi.



Gambar 2. Bagian karya novena yang melakukan teknik phasing (Gambar: Hery Kristian Buana Tanjung)

Karya novena menggunakan beberapa elemen bunyi yang dihasilkan oleh Virtual Studio Technology (VST) di Digital Audio Workstation (DAW) yang sangat membantu dalam proses penciptaan karya novena. Diantaranya audio instrumen marimba, african congalog, steely beats dan classical piano. Seluruh audio tersebut terdapat pada DAW Logic Pro X dan Equator. Penulis juga menggunakan Roli Blocks sebagai midi controller yang memiliki teknologi audio 5D touch. Roli dapat melakukan sliding not dari range nada tinggi ke nada rendah dan juga sebaliknya. Penulis melakukan accelerando dan ritardando juga dengan menggunakan instrumen roli, sebagai upaya mengeksplor elemen tempo.



Gambar 3: Midi controller Roli Blocks digunakan dalam eksperimen elemen tempo
(Gambar: Hery Kristian Buana Tanjung).

Roli blocks merupakan instrumen pendukung dalam membuat karya novena, dengan menggunakan roli penulis dapat dengan baik melakukan berbagai eksperimen. Dalam berbagai eksperimen roli juga berperan sebagai media untuk menulis karya dalam perangkat lunak di Logic Pro X. Penggunaan instrumen roli hanya sebatas pencarian kemungkinan baru dalam wilayah eksperimen bunyi pada karya novena dan bukan sebagai instrumentasi dalam penyajian karya. Proses eksplorasi elemen tempo dilakukan dari instrumentasi piano hingga roli, sehingga menghasilkan probabilitas yang dapat diperhitungkan sebagai muatan karya. Kemudian setelah melakukan eksperimen dan menentukan batas perhitungan, maka perekaman audio dilakukan guna menetapkan karya novena.

KESIMPULAN

Proses kreatif dalam sebuah studi komposisi selalu melalui berbagai pertimbangan rasional yang mampu memberikan ruang opini dan diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman empirik dapat menjadi sumber ide penciptaan yang mampu menjadi penggerak atau stimulus bagi seorang pencipta yang akademis. Sehingga dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk praktik dan teks.

REFERENSI

Collins, Dave (2016). The Act of Musical Compostion, studies in the creative process

Fink (2008). Repeating Ourselves, American Minimal Music As Cultural Practice, X Preface

Stein, Leon (1979). Structure & Style, Expanded Edition, The Study and Analysis of Musical Forms